

## **Pengembangan Kompetensi Nilai dan Sikap Kebersamaan dalam Pembelajaran PPKn Melalui Strategi *Card Sort***

**Zaqiyan Amharulloh<sup>1\*</sup>, Achmad Muthali'in<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl.A. Yani, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah 57169

\*Corresponding Author: [a220170088@student.ums.ac.id](mailto:a220170088@student.ums.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengembangan kompetensi nilai dan sikap kebersamaan dalam pembelajaran PPKn melalui strategi *Card Sort* pada siswa kelas XC di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Desain penelitian ini berbentuk studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber, observasi aktivitas pembelajaran, serta dokumentasi foto kegiatan, yang kemudian dilakukan verifikasi data melalui triangulasi. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti bahwa guru telah mengimplementasikan strategi *card sort* dalam pembelajaran PPKn dengan materi yang terkait unsur dalam indikator kebersamaan. Sehingga dengan mempresentasikan hasil jawaban siswa secara bergantian dan saling memberikan umpan balik, siswa dapat meningkatkan rasa percaya dirinya. Adapun kendala penerapan strategi ini yaitu kurangnya alokasi waktu, siswa kurang memahami arahan dari guru, kurang kondusifnya ruang belajar dan masih terdapat sifat individualisme, kurang efisiennya waktu diskusi, kurangnya sikap sosial dalam diri siswa sehingga terlihat tak acuh. Solusi yang dapat dilakukan berdasarkan kendala tersebut yaitu guru memastikan instruksi pembelajarannya sampai kepada siswa dengan mengelilingi kelompok secara bergiliran, Memberikan teguran kepada siswa yang tidak ikut berdiskusi, Guru mengingatkan aturan dan sikap berdiskusi yang benar.

**Kata Kunci:** Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kompetensi Nilai dan Sikap Kebersamaan, Strategi *Card Sort*

### **Abstract**

*This research aims to describe the development of value competencies and attitudes of togetherness in Civics learning through the Card Sort strategy for XC class students at SMA Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam Cilongok. This research uses descriptive research with a qualitative approach. This research design uses case studies of data collection techniques interviews with sources, observation of learning activities, and photo documentation of activities which are then carried out triangulation data validity. The results of the research obtained by the researcher that the teacher has applied the card sort strategy in Civics learning with material related to elements in the indicators of togetherness. So that by presenting the results of student answers in turn and providing mutual feedback, students can increase their self-confidence. The obstacles to the application of this strategy are the lack of time allocation, students do not understand the direction of the teacher, the lack of conducive learning space and there is still individualism, less efficient discussion time, lack of social attitudes in students so that they look indifferent. Solutions that can be done based on these obstacles are that the teacher ensures that the learning instructions reach the students by going around the group in turn, giving a warning to students who do not participate in the discussion, the teacher reminds the rules and attitudes of the correct discussion.*



**Keywords:** *Pancasila and Citizenship Education, Competency of Values and Attitudes of Togetherness, Card Sort Strategy*

---

Article history

Received:  
5 Juni 2024

Revised:  
11 Juli 2024

Accepted:  
5 Agustus 2024

Published:  
30 Agustus 2024

---

**Citation (APA Style):** Amharulloh, Z. dan Muthali'in, A. (2024). Pengembangan Kompetensi Nilai dan Sikap Kebersamaan dalam Pembelajaran PPKn Melalui Strategi Card Sort. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 11(2), 186-199. DOI: 10.31571/sosial.v11i2.7469

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) berperan sangat penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai kebangsaan pada siswa. Dalam mata pelajaran ini siswa diharapkan mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui semangat kebersamaan, toleransi, dan demokrasi dalam kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, pembelajaran PKn seringkali masih bersifat teoritis dan kurang mampu mengunggah minat serta partisipasi aktif belajar siswa. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam metode pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi nilai dan sikap kebersamaan secara efektif. Salah satu pelajaran di sekolah yang bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan karakter adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pelajaran ini pada dasarnya berfungsi sebagai pendidikan untuk mengenal dan menghayati hak-hak dasar warga negara (*civil right*), dengan harapan setiap siswa pada akhirnya akan memahami hak-hak mereka yang dijamin oleh undang-undang negara (Ernawati, 2012).

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya (Musfah, 2015). Nilai dan sikap kebersamaan termasuk dalam kompetensi afektif, karena kompetensi ini berfokus pada aspek-aspek emosional seperti penghargaan, nilai, perasaan, semangat, minat, dan sikap terhadap sesuatu. Kompetensi afektif dibagi ke dalam beberapa kategori, yaitu penerimaan (*Receiving/Attending*), responsif (*Responsive*), penilaian (*Value*), organisasi (*Organization*), dan karakterisasi (*Characterization*).

Strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif dapat menjadi Solusi mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu strategi yang potensial menggunakan metode *Card Sort*. Metode ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pengelompokan dan diskusi kartu yang berisi berbagai informasi atau konsep yang harus dipahami, dengan demikian siswa tidak hanya belajar secara individual, tetapi bekerjasama dalam kelompok, yang pada gilirannya dapat memperkuat sikap kebersamaan. Strategi *card sort* diterapkan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, sehingga peserta didik menjadi lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, strategi ini juga membantu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta berani menjawab pertanyaan atau tanggapan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama. (Fiqriyah, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kompetensi nilai dan sikap kebersamaan siswa dengan menerapkan strategi *Card Sort* ke dalam pembelajaran PPKn. Fokus utama dari penelitian ini untuk melihat sejauh mana strategi ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebersamaan serta bagaimana dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks pembelajaran di kelas.

Manfaat penelitian ini yakni memberikan alternatif inovasi strategi pembelajaran bagi guru PPKn, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan kewarganegaraan yang lebih baik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi panduan bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk membangun karakter kebangsaan yang kokoh. Penelitian ini, diharapkan dapat terwujud generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai kebersamaan serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Permasalahan di atas membuat saya tertarik untuk meneliti mengenai: “Pengembangan Kompetensi Nilai Dan Sikap Kebersamaan Dalam Pembelajaran PPKn Melalui

Strategi *Card Sort* (Studi Kasus dalam Proses Pembelajaran Kelas XC di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok)”.  
Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok)”.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok selama sekitar 4 bulan, mulai dari Februari hingga Mei 2024. Objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh peneliti di lokasi tersebut (Supriati, 2012), dan dalam hal ini yang akan diteliti adalah kelas XC di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok Banyumas. Penelitian kualitatif ini menekankan pada kualitas daripada kuantitas, dengan data yang dikumpulkan berasal dari wawancara, observasi langsung, dan dokumen resmi terkait, bukan dari kuesioner. Subjek penelitian adalah individu (informan) yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi terkait penelitian tersebut. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengungkap secara spesifik berbagai fenomena sosial dan alam dalam masyarakat, dengan fokus pada hubungan, dampak, dan cara penyelesaiannya (Sukmadinata, 2013). Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian ini, dengan tujuan utama untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2018). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah metode sistematis untuk mengumpulkan informasi dari hasil wawancara dan catatan lapangan, kemudian diolah dan disajikan guna menjawab permasalahan yang ada.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data penelitian ini diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-Zam Cilongok. Penelitian ini memfokuskan pengembangan kompetensi nilai dan sikap kebersamaan menggunakan strategi *Card Sort*. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, paparan deskripsi hasil penelitian sebagaimana uraian berikut:

**Pengembangan kompetensi nilai dan sikap kebersamaan melalui strategi *Card Sort***

1) *Gotong Royong*. Gotong royong di sekolah merupakan konsep dan saling membantu di lingkungan pendidikan. Kerjasama ini melibatkan seluruh warga sekolah, termasuk siswa, guru, staf, dan bahkan orang tua, dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, lingkungan sekolah, dan kesejahteraan bersama. Hal tersebut sebagai upaya mengembangkan sikap dan nilai yang kemudian akan berkesinambungan menjadi sikap sosial siswa dalam proses pembelajaran. Gotong royong sebagaimana dimaksud indikator tersebut sudah dilakukan dalam proses pembelajaran PPKn kelas XC di SMA Muhammadiyah *Boarding School Zam-Zam*, hal ini di jelaskan oleh Ibu Ema Fidiyawati sebagai guru mata pelajaran PPKn bahwa:

Pada saat proses pembelajaran, siswa berpartisipasi dalam strategi *card sort* yang diberikan terkait dengan gotong royong. Dalam materi PPKn kelas XC terdapat materi tentang kedudukan warga negara, di dalamnya mempunyai unsur gotong royong yang diterapkan melalui strategi *card sort*. Disisi lain siswa juga saling berdiskusi untuk menentukan jawaban yang sesuai dengan sub temanya.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa meningkatkan nilai kebersamaan melalui sikap gotong royong dalam materi PPKn dilakukan dengan menerapkan strategi *card sort*. Siswa mampu saling bergotong royong dengan siswa yang lainnya.

2) *Tolong menolong*. Tolong menolong adalah sebuah konsep yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia. Ini merujuk pada tindakan membantu satu sama lain tanpa mengharapkan imbalan langsung. Dalam banyak budaya, termasuk budaya Indonesia, tolong-menolong dianggap sebagai nilai moral yang tinggi dan merupakan bagian dari adat serta tradisi masyarakat. Indikator sebagaimana dimaksud telah dilakukan dalam proses pembelajaran PPKn di kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School Zam-zam*, hal ini dijelaskan oleh Ibu Ema Fidiyawati selaku guru PPKn bahwa: “Tolong menolong menciptakan ikatan sosial yang kuat dan memperkuat hubungan antar siswa dalam pembelajaran PPKn, juga memberikan wawasan berharga tentang

bagaimana nilai-nilai kebersamaan di implementasikan dalam lingkungan sekolah”.

Berdasarkan perolehan kegiatan tolong-menolong yang diiringi strategi *card sort* dapat menambah pengembangan kompetensi nilai dan sikap. Hal tersebut dibuktikan melalui sikap kepedulian yang muncul di antara siswa ketika terdapat salah satu temannya yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan dalam menyesuaikan jawaban pada *card sort* yang diperoleh.

- 3) *Toleransi*. Toleransi adalah sikap atau praktik menghormati dan menerima perbedaan antarindividu atau kelompok, baik itu perbedaan dalam hal ras, suku, budaya, agama, gender, atau pandangan politik. Toleransi di sekolah merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, harmonis, dan mendukung perkembangan semua siswa. Indikator tersebut telah diterapkan dalam proses pembelajaran PPKn di kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School Zam-zam*, sebagaimana penjelasan dari Bapak Pandi Yusron selaku kepala sekolah:

Sikap toleransi harus melekat dalam diri siswa, sehingga guru diharapkan bisa menciptakan aktivitas belajar yang memunculkan toleransi. Sikap toleransi menjadikan siswa lebih bisa menghormati pendapat orang lain dan melatih mereka untuk berani menyampaikan pendapat yang berbeda. Siswa menjadi saling menghargai satu sama lain sehingga tidak ada yang merasa dikucilkan.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh di atas, diambil simpulan bahwa media *card sort* dapat dimanfaatkan dalam pengupayaan kompetensi nilai dan juga sikap. Hal tersebut dapat ditinjau dari bagaimana siswa memberikan respon ketika berada dalam suatu diskusi. Kebersamaan yang terangkai dalam diskusi tersebut, menghadirkan beberapa pandangan yang berbeda namun, siswa tetap bisa saling menerima dan menghormati opini dari teman-temannya.

- 4) *Kerjasama*. Kerjasama adalah suatu bentuk interaksi di mana dua atau lebih individu, kelompok, atau organisasi bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama atau untuk menyelesaikan tugas tertentu., Kerjasama berperan penting dalam menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan mencapai hasil yang lebih besar daripada yang dapat dicapai secara individual. Siswa dapat

belajar untuk bekerja sama melalui proyek kelompok, klub, atau kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan kolaborasi dan pengembangan keterampilan sosial. Indikator kerjasama telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran PPKn di kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-zam, sebagaimana keterangan yang diberikan oleh Ibu Ema Fidiyawati selaku guru PPKn: “Dalam membangun kekompakan siswa dibutuhkan sebuah keterbukaan dalam komunikasi. Jangan sampai terjadi *miss*-komunikasi antar anggota kelompok. Pembagian masing-masing anggota juga butuh kejelasan supaya tujuan dari kelompok tersebut lebih terarah dan tercapai secara optimal”.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, bisa diambil kesimpulan bahwa ketika guru mampu menstimulus sikap gotong-royong, tolong-menolong, dan toleransi maka, nilai dan sikap kerjasama pun dapat tercipta dengan mudah. Begitupula ketika siswa mampu memelihara ketiga sikap tersebut. Pembuktiannya yaitu kecepatan dan ketepatan siswa dalam menyelesaikan susunan jawaban pada *card sort*.

- 5) *Musyawarah*. Musyawarah merupakan salah satu bentuk partisipasi aktif dalam pengambilan keputusan di lingkungan sekolah, yang bertujuan untuk mencapai mufakat atau kesepakatan bersama. Proses musyawarah di sekolah juga dapat membantu membangun keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan pembentukan karakter, karena mereka diajak untuk berkontribusi dalam mengelola kehidupan sekolah mereka sendiri. Tanggapan terkait indikator tersebut disampaikan oleh Ibu Ema Fidiyawati sebagai guru PPKn:

Musyawarah itu terbentuk dalam suatu kelompok dan pastinya mempunyai tujuan tertentu. Misalnya, mencari sebuah kesepakatan, persetujuan, kebijakan, yang dilaksanakan bersama-sama dengan anggota lainnya. Jadi, selama dalam sebuah kelompok terdapat topik permasalahan tentu membutuhkan yang namanya musyawarah.

Berdasarkan data observasi di lapangan, mendapat kesimpulan bahwa kegiatan yang peneliti upayakan untuk mengembangkan nilai dan sikap berupa musyawarah dapat mempererat kebersamaan antar siswa. Hal tersebut terbukti dari sikap siswa yang berani menyampaikan pendapat kepada anggota lainnya,

juga sikap anggotanya yang mampu menghargai dan mendengarkan pendapat tersebut.

### **Kendala dalam pengembangan kompetensi nilai dan sikap kebersamaan melalui strategi *Card Sort***

1) *Gotong royong*. Alokasi waktu belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa untuk memahami mata pelajaran, proses pembelajaran yang singkat menjadi poin penting yang harus diperhatikan, disisi lain guru mempunyai tantangan di tuntut untuk mengemas pembelajaran yang singkat dan mudah dipahami oleh siswa. Beberapa kendala sebagaimana penyampaian dari siswa kelas XC yaitu Daffa Raihan Alghifari: “Kendalanya itu waktunya tidak cukup, belum ada aba-aba. Pemilihan ketua kelompok masih saling tunjuk-menunjuk sehingga penataan bangku untuk berkelompok lebih menghabiskan waktu”.

Berdasarkan pengamatan peneliti, mendapat kesimpulan bahwa kendala dalam pengembangan nilai kompetensi dan sikap kebersamaan gotong-royong dengan strategi *card sort* pada mata ajar PPKn di antaranya yaitu a) alokasi waktu yang kurang memadai, b) kurangnya kesadaran dalam memahami arahan guru, c) kurangnya komunikasi antara guru dan siswa terkait kegiatan yang hendak dilaksanakan. Kendala-kendala tersebut sangat mempengaruhi keoptimalan nilai dan sikap gotong-royong.

2) *Tolong menolong*. Sikap saling tolong-menolong yang erat seperti, sengaja membatasi fasilitas diskusi dan menyampaikan instruksi sebelum aktivitas selesai. Hal tersebut ternyata menjadikan siswa kurang bisa kondusif sekalipun terhitung berhasil melatih sikap tolong-menolong. Namun, dibalik pengupayaan tersebut tentu terdapat kendala didalamnya sebagaimana pernyataan “Siswa tidak bisa kondusif berjalan kesana kemari untuk membantu teman lainnya. Ada pula yang membiarkan anggota kelompoknya karena terlalu antusias membantu teman terdekatnya yang berada dalam kelompok lain. Hal seperti itu bisa menghadirkan kerenggangan antar siswa apabila tidak ada teguran”.

Berdasarkan data-data terkait pengembangan nilai kompetensi dan sikap kebersamaan tolong-menolong berstrategi *card sort* pada pembelajaran PPKn, maka analisis peneliti pada bagian kendalanya adalah kurang kondusifnya ruang

belajar, masih adanya budaya individualisme atau kekelompokan, serta kurangnya konsentrasi siswa.

- 3) *Toleransi*. Keberagaman di lingkup sekolah sebagai pondasi awal siswa belajar toleransi kepada hal yang berbeda dengan pikiran maupun dengan beberapa tujuan organisasi. Toleransi memberikan pembelajaran penting ketika bermasyarakat, khususnya di Indonesia keberagaman dari agama, ras, suku, dan budaya. Daffa Raihan Alghifari selaku siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School Zam-Zam Cilongok* mengungkapkan “Ketika diskusi dilaksanakan bersama terdapat beberapa anggota dari kelompok lain melakukan debat pendapat, dimana perdebatan itu memperlambat selesainya diskusi.”

Berlandaskan pernyataan dan penjelasan di atas, analisis data terkait kendala dalam pengembangan kompetensi nilai dan sikap kebersamaan toleransi berbantuan strategi *card sort* pada mata ajar PPKn adalah kurang efisiennya waktu diskusi, sehingga apabila kelompok yang satu berusaha menanggapi hasil diskusi kelompok lainnya maka waktu presentasi kelompok berikutnya semakin berkurang.

- 4) *Kerjasama*. Bersikap acuh terhadap teman sekelas bisa memiliki dampak yang merugikan pada hubungan sosial di sekolah. Ini bisa memunculkan banyak masalah, seperti perasaan terisolasi, rendahnya rasa percaya diri, dan bahkan konflik interpersonal. Kendala yang dimaksud sebagaimana ungkapan Daffa Raihan Alghifari sebagai siswa kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School Zam-Zam Cilongok* “Anggota kelompok yang belum selesai dengan beban tugasnya tidak mendapatkan bantuan dari anggota kelompoknya sendiri yang sudah selesai. Sikap salah satu anggota kelompok cenderung memikirkan kepentingannya sendiri.”

Berdasarkan observasi di atas, diambil analisis bahwa kendala dalam pengembangan kompetensi nilai dan sikap kebersamaan kerjasama pada materi PPKn dengan strategi *card sort* ialah kurangnya sikap sosial dalam diri siswa sehingga terlihat acuh, padahal ketika berbeda opini siswa dapat menyampaikannya dengan jelas.

5) *Musyawarah*. Musyawarah sering kali menjadi alat yang efektif untuk mengatasi perbedaan pendapat, memperkuat hubungan antarindividu atau kelompok, serta membangun konsensus dalam menghadapi masalah atau mengambil keputusan penting. Daffa Raihan Alghifari mengungkapkan “Kendala dalam kegiatan bermusyawarah yang paling sering adalah anggota kelompok hanya ikut-ikutan saja terhadap keputusan yang diambil oleh ketua. Padahal sebelumnya memberikan pandangan yang berbeda-beda terkait jawaban *card sort* yang dipegang”. Menurut Fadlan Fathurrahman kendala dalam mengembangkan sikap kebersamaan musyawarah adalah “siswa kurang antusias dalam kegiatan bermusyawarah karena *card sort* membutuhkan waktu yang tidak sedikit sehingga kurang terdapat jeda dalam pelajaran”.

Berdasarkan data-data hasil observasi adalah kurangnya sikap disiplin, keingintahuan, serta kurangnya inovasi jeda pembelajaran untuk meminimalisir kejenuhan siswa.

#### **Solusi dari kendala pengembangan kompetensi nilai dan sikap kebersamaan melalui strategi *Card Sort***

1) *Gotong royong*. Materi gotong royong yang akan dipelajari dalam pembelajaran menggunakan strategi *card sort*, hal ini menjadi solusi siswa untuk mengembangkan sikap gotong royong di kelas serta lingkungan sosial. Solusi dari kendala pengembangan kompetensi nilai dan sikap kebersamaan dalam wujud gotong-royong yang telah diterapkan pada materi PPKn, Daffa Raihan Alghifari “Sebaiknya guru juga membagi ketua kelompok sebelum pembelajaran *card sort* dimulai, sehingga tidak terdapat drama saling tunjuk antar siswa yang memakan waktu. Selain itu, pembagian tugas dapat segera dilangsungkan dan dilanjutkan dengan penataan ruangan”. Solusi yang berkaitan juga disampaikan oleh siswa yang bernama Fadlan Fathurrahman, yaitu “Sebelum diadakan pembagian kelompok, sebaiknya siswa diberi aba-aba terlebih dahulu. Misalnya sehari sebelum pembelajaran *card sort* diterapkan. Apabila solusi tersebut dijalankan, maka sehari sebelumnya siswa dapat mempersiapkan penataan ruangan serta peralatan apa saja yang diperlukan selama diskusi”.

Berdasarkan data dari hasil observasi solusinya yaitu a) Apabila alokasi tidak memungkinkan siswa untuk mempresentasikan secara bergiliran, siswa dapat menulis hasil diskusi pada selembar kertas, kemudian dikumpulkan kepada guru dan diambil secara acak. Siswa yang belum sempat presentasi, bisa dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dengan kelompok yang baru dan tugas baru, b) Guru memastikan instruksi pembelajarannya sampai kepada siswa dengan mengelilingi kelompok secara bergiliran, c) Guru dan siswa bersama-sama mempersiapkan hal yang diperlukan sebelum aktivitas kebersamaan dilaksanakan.

- 2) *Tolong menolong*. Konsentrasi membantu dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan berkonsentrasi, siswa dapat mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah ada, melakukan analisis, dan menyelesaikan masalah dengan lebih efektif. Konsentrasi memungkinkan siswa untuk lebih mudah memahami dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Pada saat siswa fokus, mereka lebih mampu mengikuti alur penjelasan dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Siswa yang bernama Fadlan Fathurrahman juga memberikan solusi tentang kendala yang ditemui yaitu:

Guru bisa memulai dengan memberikan teguran untuk mengatasi kegaduhan. Karena ketika kelas dalam suasana gaduh, maka konsentrasi siswa lainnya juga ikut terganggu. Guru juga harus menjelaskan aturan-aturan yang tidak diperbolehkan ketika berdiskusi, contohnya tidak diperbolehkan mengganggu atau membantu anggota kelompok yang bukan berasal dari kelompoknya, sehingga pengembangan nilai dan sikap kebersamaan dapat lebih fokus dan menambah keakraban terhadap kelompoknya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi adalah guru dapat memberikan teguran kepada siswa yang melanggar aturan diskusi, persiapan untuk kegiatan kebersamaan dilakukan sehari sebelumnya, penunjukkan siswa secara dadakan dan acak untuk meningkatkan konsentrasi siswa lainnya.

- 3) *Toleransi*. Rundown membantu guru dan siswa untuk mengetahui apa yang akan terjadi selama sesi pembelajaran, memberikan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur. Ini membantu dalam mengatur materi dan memastikan semua topik tercakup. Guru dapat memastikan waktu yang cukup dialokasikan untuk setiap

bagian dari pelajaran, termasuk pengajaran, diskusi, dan kegiatan praktis. Ini membantu menghindari pemborosan waktu dan memastikan setiap menit digunakan secara produktif.

Daffa Raihan Alghifari memberikan solusi dari kendala yang ditemui yaitu: “Apabila waktu sanggahan telah habis, sebaiknya siswa diingatkan kembali untuk berfokus pada presentasi selanjutnya”. Solusi yang serupa juga diberikan oleh Fadlan Fathurrahman “Ketika terdapat anggota kelompok lain yang memberikan sanggahan terlalu lama melebihi batas waktu yang telah dirancang oleh guru, sebaiknya diberhentikan saja dengan cara guru mempertegas kebenaran atau kesalahan dari jawaban *card sort*”.

Berdasarkan data hasil observasi solusinya yaitu mengoptimalkan waktu sebagaimana *rundown* yang telah dirancang oleh guru, sehingga jadwal presentasi tidak berantakan.

- 4) *Kerjasama*. Kerjasama yang baik dalam suatu tim sangat penting untuk membantu anggota yang cenderung pasif agar bisa menjadi lebih aktif. Membantu anggota yang pasif menjadi lebih aktif dapat mengungkapkan potensi tersembunyi yang bisa bermanfaat bagi tim. Kolaborasi yang erat dapat memperkuat hubungan interpersonal dan membangun rasa saling percaya di antara anggota tim. Solusi dari kendala pengembangan kompetensi nilai dan sikap kebersamaan dalam wujud kerjasama yang telah diterapkan pada materi PPKn, Daffa Raihan Alghifari memberikan pernyataan yaitu:

Solusi dari kendala yang terjadi bisa diawali dengan penjelasan tentang aturan-aturan diskusi. Selain itu, guru juga bisa mengingatkan siswa agar fokus bekerjasama dalam kelompoknya meskipun anggota kelompoknya berbeda dari yang sebelumnya. Sikap yang seperti itu bisa menjadikan siswa semakin akrab dan kompak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi adalah a) Guru mengingatkan aturan dan sikap berdiskusi yang benar, b) Siswa yang aktif harus mampu membangun komunikasi secara terus menerus dan bertahap pada siswa cenderung pasif, c) Tiap-tiap anggota kelompok diberikan beban presentasi yang sama dan dilakukan bergantian dalam satu waktu.

5) *Musyawarah*. Memberikan pendapat dalam suatu forum memiliki urgensi yang tinggi karena berkontribusi pada berbagai aspek penting dalam diskusi dan keputusan. Setiap pendapat yang disampaikan dapat menambah perspektif baru yang mungkin belum dipertimbangkan oleh anggota lain, sehingga memperkaya diskusi. Berpartisipasi aktif dalam diskusi forum membantu mengasah kemampuan komunikasi, berpikir kritis, dan kemampuan menyampaikan argumen secara jelas dan efektif.

Daffa Raihan Alghifari menyampaikan bahwasanya: “Untuk mengatasi kendala yang telah berlangsung solusinya adalah tiap-tiap anggota kelompok diwajibkan memberikan pendapat berupa voting. Hal itu dilakukan supaya tidak ada anggota kelompok yang hanya bergantung pada keputusan satu kepala (ikut-ikutan)”. Adapun solusi yang diberikan oleh Fadlan Fathurrahman tentang kendala yang dijumpainya yaitu: “Pemberian jeda seperti *ice breaking* di sela-sela pembelajaran guna meminimalisir siswa yang bosan atau mengantuk”.

Berdasarkan data hasil observasi di atas memberikan kesimpulan yaitu a)memberikan himbauan siswa untuk disiplin dalam beristirahat di rumah (tidak bergadang), b) penambahan *ice breaking* dan juga motivasi di sela-sela pembelajaran, c) melakukan voting untuk pengambilan kesepakatan agar tidak ada siswa yang hanya bergantung pada satu kepala.

## SIMPULAN

Berdasarkan data dari pengolahan data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengembangan kompetensi nilai dan sikap kebersamaan menggunakan strategi *card sort* dalam pembelajaran PPKn pada kelas XC SMA Muhammadiyah *Boarding School* Zam-zam dilakukan dengan cara guru memberikan materi yang terkait unsur dalam beberapa indikator kebersamaan, guru membentuk beberapa kelompok kecil kemudian mendiskusikan secara berkelompok agar siswa saling aktif untuk kerjasama dan musyawarah dalam kelompok sehingga bisa menentukan jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat oleh guru sesuai dengan strategi *card sort*.

- b. Kendala pengembangan kompetensi nilai dan sikap kebersamaan menggunakan strategi *card sort* yaitu alokasi waktu yang kurang memadai, siswa kurang memahami arahan dari guru, kurang kondusifnya ruang belajar dan masih terdapat sifat individualisme, kurang efisiennya waktu diskusi, sehingga waktu kelompok lain untuk menanggapi semakin berkurang. Kurangnya sikap sosial dalam diri siswa sehingga terlihat acuh.
- c. Solusi yang dilakukan berdasarkan kendala tersebut yaitu pada indikator, guru memastikan instruksi pembelajarannya sampai kepada siswa, guru dan siswa bersama-sama mempersiapkan hal yang diperlukan sebelum aktivitas kebersamaan dilaksanakan. Guru mengingatkan siswa yang aktif harus mampu membangun komunikasi secara terus menerus dan bertahap pada siswa cenderung pasif, melakukan voting untuk pengambilan kesepakatan bersama agar tidak ada siswa yang hanya bergantung pada siswa lain.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ernawati. (2012). *Pengembangan Model Bahan Ajar Membaca yang Mengintegrasikan Nilai-nilai Karakter dalam Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis bagi Siswa Kelas VII SMP RSBI Bandar Lampung*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Fiqriyah, M. (2020). *Implementasi Strategi Card Sort Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV*
- Musfah. (2015). *Peningkatan Kompetensi guru melalui Pelatihan dan Sumber Belajar: Teori dan Praktek*. Kencana
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan* (PT Remaja Rosdakarya (ed.))
- Supriati. (2012). *Metode Penelitian Komputerisasi Akuntansi*. Labkat Press UNIKOM